

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah besar yang dihadapi negara Indonesia ialah pengangguran karena angkatan kerja yang meningkat secara konsisten. Dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, pengangguran serta kebutuhan terjadi karena perbandingan kesempatan pekerjaan tidak setara. Perspektif masyarakat yang hanya mengandalkan penghasilan dari suatu instansi dengan tidak menciptakan pekerjaan sendiri, inilah yang menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi.

Kemajuan suatu negara yang didukung oleh sejumlah besar pengusaha di negara ini. Bidang usaha adalah bidang yang bisa bekerja dan bebas. Para pebisnis ini dapat membuat posisi baru untuk memiliki pilihan untuk mempertahankan pekerjaan dengan tujuan bahwa mereka dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut McClelland (1987) Bangsa ini dapat berkembang dengan sekitar 2% dari populasinya menjadi pebisnis. Karena akan mampu menghasilkan pengusaha dalam jumlah besar jika ada lebih banyak pengusaha. Semakin banyak wirausaha maka semakin banyak pembuka lapangan pekerjaan. Semakin banyak posisi, itu dapat memudahkan orang untuk memilih pekerjaan yang paling mereka sukai dan sesuai dengan kemampuan mereka, dan juga dapat memilih perusahaan yang dapat menawarkan dukungan terbaik dan dukungan pemerintah.

Ada beberapa keputusan dan alasan nyata yang dibuat oleh usia pencari pekerjaan setelah pindah dari sekolah profesional. Untuk mulai dengan, mereka memutuskan untuk mengejar posisi sebagai staf manajerial. Orang-orang tertentu memilih segmen pertama karena mereka memilih langkah yang aman, ragu untuk menghadapi tantangan. Kedua, menerapkan informasi yang diperoleh di sekolah baik mengenai informasi, inovasi, dan peningkatan giat dalam kenyataan, ini adalah

salah satu cara untuk membuka posisi baru untuk daerah setempat. Saat ini, itu akan menjadi cara terbaik untuk dapat membuka pintu terbuka baru untuk orang lain. Ketiga, mereka telah mencoba untuk mendapatkan pekerjaan baru tetapi tidak serius dalam kerangka berpikir pencari pekerjaan, sehingga mereka menjadi pengangguran mental. Untuk membuka peluang bisnis dan menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain, perlu menanamkan semangat kewirausahaan.

Berdasarkan data penelusuran tamatan, jumlah angkatan kerja setiap tahunnya meningkat terutama lulusan SMK. Jumlah lulusan yang bekerja dengan belum bekerja tidak sebanding dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Berikut dapat dilihat jumlah lulusan berdasarkan penelusuran tamatan SMK Model Patriot IV Ciawigebang pada tabel dibawah.

Tabel 1.1 Jumlah lulusan berdasarkan penelusuran tamatan

Tahun Ajaran	Jumlah alumni	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Belum bekerja	Tidak terdata
2021	380	120	10	10	150	90
2022	410	155	12	15	165	83
2023	390	120	5	9	150	106

Sumber : Data penelusuran tamatan SMK Model Patriot IV Ciawigebang

Berdasarkan data diatas tercatat jumlah lulusan produktif dan tidak produktif tidak sebanding, lulusan produktif merupakan lulusan yang aktif melanjutkan tamatannya ke jenjang berikutnya dengan bekerja, wirausaha, kuliah. Sedangkan lulusan tidak produktif merupakan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan atau bahkan karna belum bersedia untuk terjun didunia pekerjaan.

Tercatat pada tahun terakhir 2023 siswa belum bekerja dan tidak terdata sebanyak 256 siswa, dengan 150 siswa belum bekerja dan 106 siswa tidak terdata. Jumlah ini masih dikatakan banyak, karena jumlah lulusan belum bekerja dan tidak terdata setiap tahunnya meningkat dibandingkan dengan total jumlah siswa bekerja, wirausaha dan kuliah. jumlah lapangan pekerjaan terbatas membuat siswa lulusan

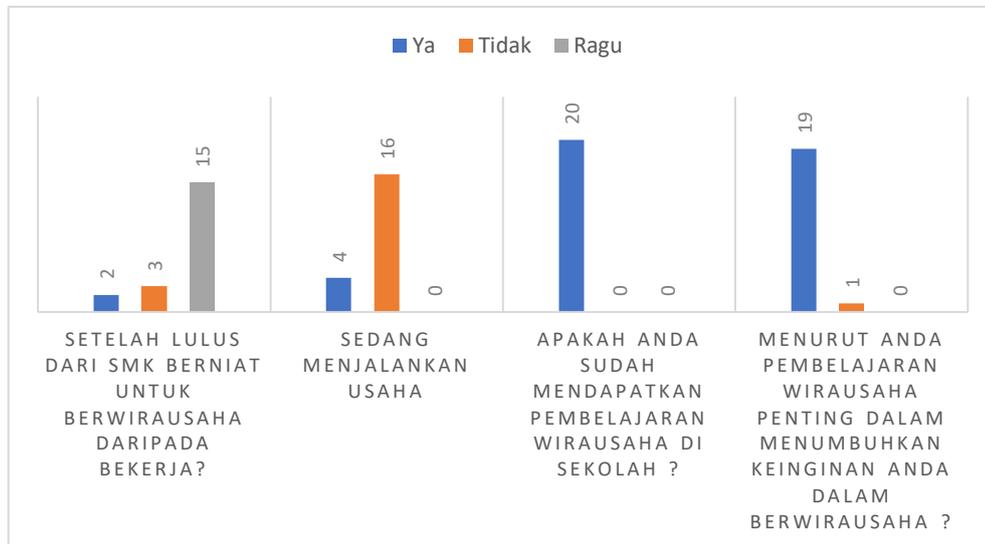
SMK mempunyai sedikit peluang untuk bekerja diperusahaan. jika dilihat dari perspektif lulusan SMK merupakan lulusan yang siap untuk terjun didunia pekerjaan, namun pada dasarnya lapangan pekerjaan tidak memberi peluang sepenuhnya bagi lulusan SMK, melainkan lulusan SLTA juga mempunyai kesempatan untuk bekerja diperusahaan, sehingga menjadi suatu persaingan tingkatan SLTA dan SMK untuk dapat bekerja diperusahaan.

Dengan adanya kemampuan dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki lulusan SMK dapat diimplementasikan melalui pekerjaan pribadi yaitu berwirausaha, karna dengan kemampuan dan pengetahuan akan dapat mempermudah seorang wirausaha untuk dapat membuat strategi kerja. Dalam hal ini, Lulusan sekolah profesional seharusnya berubah menjadi usia yang bebas, siap kerja dan di atas semua kemampuan unik, terutama mengenai usaha bisnis. Oleh karena itu, lulusan sekolah profesional berfokus pada mendapatkan pekerjaan baru, namun terdapat penekanan pada bisnis (Pabisang and Rambulangi 2020). Cara mengatasi pengangguran serta meningkatkan perekonomian suatu negara ialah dengan menumbuhkan intensi berwirausaha generasi muda khususnya bagi lulusan SMK.

Masih ada beberapa bisnis yang terhubung dengan tujuan inovatif. Tujuan giat dalam siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang masih sangat rendah. Ini terlihat dari fakta bahwa masih ada beberapa siswa yang memilih dan mencoba memulai bisnis. Selanjutnya adalah konsekuensi dari persepsi yang dibuat oleh penulis pada 20 siswa SMK Model Patriot IV Ciawigebang pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).

Tabel 1.2

Hasil observasi tentang minat berwirausaha



Sumber: Observasi siswa AKL 2024

Data diatas dapat dilihat pada pertanyaan pertama bahwa dari 20 sebanyak 2 orang memutuskan berwirausaha daripada bekerja, 3 orang tidak berminat untuk berwirausaha dengan potensi jawaban ragu sebanyak 15. Sedangkan 4 orang sedang menjalankan usaha dan 16 orang tidak sedang menjalankan usaha. jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih rendah tingkat minat siswa setelah lulus SMK untuk berwirausaha. Keraguan siswa dalam membuka usaha merupakan suatu faktor yang menjadikan siswa kurang percaya diri, kurang memiliki dukungan dari lingkungan, dan belum siap dalam menghadapi tantangan atau resiko yang akan dihadapinya.

Harapan inovatif adalah tujuan individu untuk memiliki pilihan untuk membuka peluang dalam bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah hidup. Intensi berwirausaha dihitung dengan skala *entrepreneurial intention* (Ramayah & Harun,2005) Dengan tanda-tanda memutuskan cara bisnis daripada bekerja, memilih profesi sebagai pebisnis, membuat pengaturan guna memulai bisnis, bekerja pada posisi sosial sebagai

pembisnis dan mendapatkan gaji yang lebih tinggi dan memiliki pilihan untuk mengatasi masalah kehidupan.

Kewirausahaan merupakan latihan untuk membangun dukungan pemerintah individu dalam perasaan gaya hidup yang superior. Usaha bisnis dengan memainkan peran yang sangat besar pada pengembangan pertumbuhan moneter. Maka, peran siswa khususnya lulusan SMK jurusan akuntansi dan manajemen sangat berpengaruh baik bagi pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian siswa SMK memiliki potensi tinggi dalam menjalankan bisnis dengan kemandirian yang tinggi. Salah satu hal penting dalam meningkatkan bisnis adalah mendorong orang untuk menjadi visioner bisnis dan melengkapi mereka dengan keterampilan yang tepat guna mengubah peluang bisnis memperoleh upaya yang efektif. Bagaimanapun, untuk berubah menjadi bisnis yang tidak sepenuhnya diatur oleh banyak elemen.

Sumardi (2007) mendefinisikan bahwa pengusaha (*entrepreneur*) ialah seorang individu yang membuat bisnis dengan kemampuan untuk menciptakan keuntungan dan menciptakan pintu terbuka untuk membuka posisi. Hisrich (2002) kewirausahaan diartikan sebagai sebuah proses unik untuk membuat lebih banyak kelimpahan oleh orang-orang yang menanggung dasar ketika datang modal, waktu, atau kewajiban panggilan potensial untuk menawarkan beberapa keuntungan untuk beberapa produk atau layanan.

Berdasarkan teori *planned behavior*, salah satu pembentukan intensi berwirausaha seseorang ialah kecenderungan untuk merespons dengan sungguh-sungguh mengingat bahaya yang akan dilihat pada bisnis yang nantinya akan membentuk tujuan seseorang untuk memperoleh seorang visioner bisnis. Harapan dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk kebutuhan untuk pencapaian dan *locus of control*. Kedua elemen ini adalah variabel pendorong mental dan kualitas terhadap aktivitas individu dan dikenal sebagai variabel yang memengaruhi cara berperilaku inovatif.

Locus of control ialah keyakinan terhadap diri individu tentang kemampuannya agar bisa berpengaruh terhadap semua kejadian yang berkaitan

dengan dirinya serta pekerjaannya. *Locus of control* menyebabkan *entrepreneur* ingin mengendalikan lingkungan, mempunyai kemampuan serta kepercayaan yang lebih dalam memanfaatkan peluang, sumberdaya, *Locus of control* ialah gambaran keyakinan dalam diri seorang individu mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* juga diartikan Julian B. Rotter (1966) sebagai peristiwa yang dialami seorang sebagai *reward* ataupun *reinforcement*, bisa memunculkan karakter secara berbeda serta menimbulkan reaksi yang berbeda tiap individunya.

Selain dari pada keyakinan dalam diri yang harus dimiliki seorang wirausaha, perlu juga adanya hasrat pencapaian untuk berusaha sebaik mungkin sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang dengan baik. Karna pencapaian atau target yang dibuat oleh seorang wirausaha akan menentukan performa kinerja seorang wirausaha.

Menurut Moorhead, Greogry, dan Griffin (2013) *Need for achievement* Kebutuhan seseorang untuk sukses dapat memotivasi mereka untuk berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjadi lebih sukses. Individu yang mempunyai *need for achievement* tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit serta mengambil keputusan yang lebih beresiko. McClalland mengungkapkan *need for achievement* ialah kebutuhan guna mencapai suatu kesuksesan, yang diukur berdasarkan standar kesempatan pada diri seseorang.

Ketika menjalankan usaha, seseorang diperlukan mempunyai kepribadian, hal ini dialami karena banyak hambatan, tantangan serta membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memperoleh kesuksesan usaha. Beberapa penelitian menghasilkan temuan bahwa karakteristik *entrepreneurial* terdiri dari *innovativeness*, *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, serta *self confidence* berpengaruh pada keinginan seorang individu untuk menjadi *entrepreneurial*. Semakin tinggi karakteristik ini maka akan semakin besar kemungkinan seorang individu berkeinginan untuk menjadi *entrepreneurial*.

Berlandaskan uraian yang telah dijabarkan diatas, bahwa untuk menciptakan niat seseorang berwirausaha adalah dengan landasan percaya diri dan mempunyai pencapaian akan tujuan yang diharapkan dalam sebuah pekerjaan atau

usaha yang dijalani, serta bersedia mengambil resiko terhadap apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang :
“ Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha. “

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Bagaimana gambaran *internal locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
2. Apakah pengaruh *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
3. Apakah pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang?
4. Apakah pengaruh *internal locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah respons terhadap definisi masalah dalam eksplorasi. Dengan kata lain, masalah pokok penelitian diturunkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis ialah :

1. Untuk menggambarkan pengaruh *internal locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
2. Menjelaskan bagaimana *Internal locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *internal locus of control* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha SMK Model Patriot IV Ciawigebang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan penelitian ini ialah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap bidang ilmu *entrepreneurship* dan dapat mengembangkan bidang *entrepreneurship* di Indonesia khususnya pengembangan intensi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan bagi siswa guna meningkatkan kesadaran berwirausaha. Sehingga pada saat lulus siswa mempunyai karakter berwirausaha yang kuat serta mempunyai keyakinan agar bisa hidup mandiri serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sehingga nantinya dapat membantu perekonomian pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia kedepannya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan serta koreksi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan di sekolah.